

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan budaya Indonesia yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) sebagai *Indonesian cultural Heritage* pada tanggal 2 Oktober 2009. Saat ini batik sedang berkembang pesat di masyarakat sehingga beberapa daerah mengembangkan batik dengan ciri khas masing-masing salah satunya batik Betawi Jakarta. (Srihardi. M.R. dkk, 2021). Salah satu UMKM batik yang sedang berkembang adalah Batik Marunda. Batik Marunda dibuat oleh para wanita yang tinggal di daerah rusun Marunda pada tahun 2014 yang digagas oleh Ibu Iriana Joko Widodo dengan tujuan membangun ekonomi warga untuk mendapatkan penghasilan tambahan. (Woelandhary AD. dkk, 2020)

Batik Marunda merupakan Batik Jakarta kontemporer dan tidak terikat dengan pakem. Motif yang digunakan Batik Marunda terinspirasi dari keragaman Jakarta dan ciri khas masyarakat Betawi (Woelandhary AD. dkk, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pak Mulyadi, Batik Marunda kebanyakan menggunakan motif yang berbentuk flora, fauna, ciri khas Jakarta, budaya, arsitektual dan beberapa menggunakan motif Betawi. Bentuk motif yang digunakan Batik Marunda masih sederhana dan menggunakan komposisi motif non repetitif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irmanita Hutabarat pada 1 April 2023 menyampaikan adanya kebutuhan untuk mengembangkan motif untuk produk anak karena di Batik Marunda belum memiliki produk anak. Berdasarkan hasil analisa produk Batik Marunda, kebanyakan menggunakan teknik non-repetisi pada motifnya. Pada proses pembuatan diawali dengan membuat kain panjang kemudian membuat produk berupa pakaian.

Berdasarkan hasil analisa *brand* pembanding batik anak seperti *brand* Petit Lulun, Strawberry patch, BeKids dan sebagainya, pengayaan motif batik untuk anak kebanyakan memiliki motif dengan teknik repetisi dengan jenis *brick repeat* dengan inspirasi transportasi, makanan, kebudayaan dan hewan yang dapat mudah

dikenali anak. Dengan pengayaan sederhana tersebut masih sejalan dengan pengayaan Batik Marunda.

Dengan demikian terdapat peluang penelitian untuk mengembangkan motif batik untuk anak di Batik Marunda dengan menggunakan teknik repetisi *brick repeat* agar menyesuaikan dengan ciri khas yang ada pada *brand* pembanding batik anak. Inspirasi yang digunakan merupakan tari Topeng Gegot karena memiliki kesamaan dengan *brand* pembanding yang menggunakan unsur kebudayaan pada motif dan juga menjadi potensi pengembangan motif agar bisa menjadi sesuai dengan karakteristik anak-anak karena di Batik Marunda sudah memiliki motif tari Topeng Gegot namun desain yang dibuat masih terlihat dewasa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan pengembangan motif Batik Marunda untuk membuat desain motif dengan karakter anak-anak menggunakan teknik repetisi.
2. Adanya potensi penggunaan inspirasi Tari Topeng Gegot yang dapat diaplikasikan pada motif batik anak Batik Marunda.
3. Adanya peluang penerapan desain motif batik anak Batik Marunda pada lembaran kain batik produk anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya perancangan desain motif teknik repetisi untuk membuat desain motif dengan karakter anak-anak dalam memenuhi kebutuhan pengembangan motif Batik Marunda?
2. Bagaimana Upaya pemanfaatan inspirasi Tari Topeng Gegot untuk dapat diaplikasikan pada batik anak Batik Marunda?
3. Bagaimana cara penerapan desain motif batik anak Batik Marunda pada lembaran kain batik?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan motif batik yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak-anak.
2. Menggunakan teknik repetisi dalam membuat komposisi motif.
3. Menggunakan motif dari kebudayaan Tari Topeng Gegot dengan ciri khas anak-anak dalam pembuatan motifnya untuk produk anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan inovasi dalam pengolahan motif dan mengembangkan motif dengan ciri khas anak-anak untuk produk anak Batik Marunda.
2. Menciptakan variasi teknik dengan menggunakan komposisi repetisi.
3. Membuat motif dengan inspirasi Tari Topeng Gegot untuk produk batik anak

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Terciptanya pengembangan motif yang sesuai dengan ciri khas anak untuk diaplikasikan pada produk anak.
2. Ditemukan variasi teknik motif dengan menggunakan teknik repetisi.
3. Terciptanya produk anak dengan pengembangan motif yang terinspirasi dari Tari Topeng Gegot sesuai dengan ciri khas anak

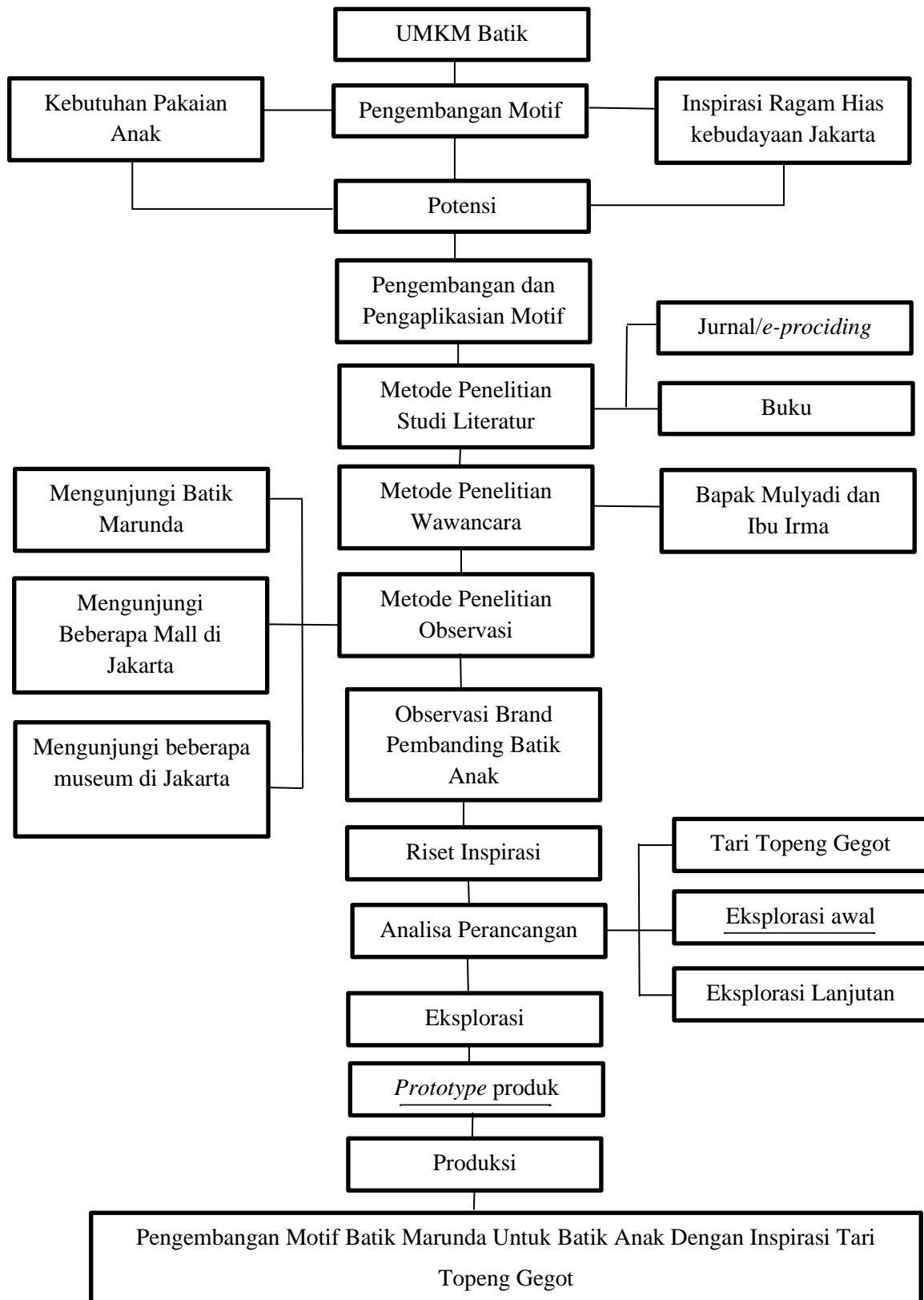
1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan berupa data-data penunjang untuk penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur, merupakan pengumpulan data melalui jurnal maupun buku, seperti jurnal “Expression and Visual Narration of The Jakarta Marunda Batik” dan “Kajian Motif Batik Betawi Seraci Khas Betawi”. Buku “Keeksotisan Batik Jawa Timur” dan “Batik for Kids”, dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

2. Observasi, merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati sumber langsung maupun tidak langsung di lapangan, seperti mengunjungi langsung tempat Batik Marunda untuk mendukung data penelitian.
3. Wawancara, merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab dengan narasumber mengenai informasi untuk mendukung data penelitian, seperti mewawancarai Pak Mulyadi selaku pengerajin batik di Batik Marunda dan Ibu Irma Sinurat selaku *owner brand* Batik Marunda.
4. Eksplorasi, merupakan metode untuk membuat stilasi dan mengolah motif dengan teknik repetisi brick repeat dengan inspirasi Tari Topeng Gegot yang akan diaplikasikan pada batik untuk Batik Marunda secara digital menggunakan aplikasi desain *Adobe Illustrator* dan *ibisPaint*.

1.8 Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Pustaka

Terdiri dari teori-teori dasar yang menjelaskan teori yang akan digunakan dalam merancang.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi yang digunakan pada penelitian.

Bab IV konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dengan tahapan atau proses pengerjaan karya.

Bab V Penutup

Penutup merupakan kesimpulan dan saran dari hasil pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan serta adanya saran.